

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN IMPLEMENTASINYA DI PT PERTAMINA PERSERO

Ayu widiastuti
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Email: ayuwidiastuti.2002@student.uny.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memahami konsep Corporate Social Responsibility (CSR), menyoroti pentingnya implementasinya bagi perusahaan sebagai tanggung jawab sosial, dan menganalisis pendekatan yang dapat diambil dalam penerapan Corporate Social Responsibility (CSR). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis dokumen dan literatur, melalui studi pustaka. Teknik dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan deskriptif analitis yaitu untuk menguraikan konsep Corporate Social Responsibility (CSR), serta menyajikan argumentasi pro dan kontra terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa proses pengimplementasian yang dilakukan dengan program yang diambil dari hasil keputusan rapat kerja dan pengajuan program dari luar perusahaan, lalu beberapa proses selanjutnya sampai eksekusi program dan laporan pelaksanaan. Selain itu, penelitian ini juga mencermati aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) di PT Pertamina Persero sebagai studi kasus implementasi CSR di Indonesia. Corporate Social Responsibility (CSR) sendiri dapat diartikan sebagai konsep yang muncul untuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam menghadapi dampak negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungan. Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki tiga fokus utama, yaitu *profit*, *planet*, dan *people*, yang mengharuskan perusahaan tidak hanya mencari keuntungan ekonomi, tetapi juga peduli terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Pertamina memiliki 4 program yang sudah dijalani yaitu seperti program pertamina hijau, pertamina berdikari, pertamina sehati, dan olimpiade sains nasional pertamina.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR), perusahaan, PT Pertamina Persero*

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) muncul karena adanya ketidakpercayaan Masyarakat terhadap perusahaan. Perusahaan disini bukan hanya perusahaan yang bersifat Perseroan terbatas saja, akan tetapi juga semua kegiatan perusahaan baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum. Istilah Corporate Social Responsibility (CSR)

mulai digunakan pada tahun 1970 dan dipopulerkan dengan adanya buku *Cannibals with Forks: The Bottom Line in 21st Century Business* (1998), karya Jhon Elkington yang mengembangkan tiga komponen penting dalam pembangunan berkelanjutan yaitu pertumbuhan ekonomi/ economic growth, perlindungan lingkungan/ environment protection dan keadilan sosial/ social equity. Jhon Elkington menjelaskan bahwa CSR dibagi menjadi tiga fokus yang disebut 3P atau profit, planet dan people yang artinya, perusahaan yang baik tidak hanya memburu kepentingan ekonomi saja (profit), akan tetapi harus memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (planet) dan kesejahteraan masyarakat (people). Dalam perkembangan selanjutnya ketiga konsep ini menjadi patokan bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial yang kita kenal dengan konsep CSR.

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), merumuskan *Corporate Social Responsibility* sebagai komitmen dari bisnis/perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat lainnya. Transparansi dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat membangun konsep Sustainable Development atau pembangunan berkelanjutan (Ramdiani, 2023). Konsep ini diharapkan akan menciptakan pertumbuhan dan keadilan ekonomi; pembangunan sosial; perlindungan lingkungan; dan good governance. Pelaporan *Corporate Social Responsibility* memiliki tiga kategori indikator pengungkapan menurut Global Reporting Initiative (GRI)-G4 (Global Sustainability Standards Board), yaitu kategori ekonomi, kategori lingkungan, dan kategori sosial (kategori praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, kategori hak asasi manusia, kategori masyarakat, dan kategori tanggung jawab terhadap produk)

Secara universal dari beberapa pernyataan yang telah dipaparkan, dapat dijelaskan bahwa aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sesuatu yang dapat dicapai perusahaan atau para pelaku bisnis yang berkontribusi dan terlibat dalam masyarakat atau kegiatan sosial yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas dan kesejahteraan bagi perusahaan maupun masyarakat. Di Indonesia regulasi tentang *Corporate Social Responsibility*

(CSR) diatur dalam Undang-Undang Nomer 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, khusus untuk perusahaan-perusahaan BUMN. Setelah itu tanggung jawab sosial perusahaan dicantumkan lagi dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Terdapat dampak positif jika perusahaan bersedia melakukan CSR. CSR dapat membentuk hubungan kedekatan yang saling menguntungkan antara perusahaan dan masyarakat. CSR juga membantu perusahaan untuk meningkatkan citranya dengan sangat baik (Samahitawa, 2017).

Penelitian terdahulu terkait Corporate Social Responsibility (CSR), pertama penelitian dengan judul Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Tingkat Profitabilitas oleh (Ramdiani, 2023) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dengan proksi Return on Asset (ROA) pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan teknik purposive sampling sehingga memperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Kedua penelitian dengan judul Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Dalam Perspektif Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia. oleh (Herdiansyah, 2022) Tujuan penelitian ini 1) untuk mengetahui dan menganalisis pengaturan tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility) dalam perspektif peraturan Perundang-Undangan di Indonesia; 2) untuk mengetahui dan menganalisis konstruksi pengaturan tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility) yang ideal di Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian yuridis normatif dengan pendekatan perundang-undangan, pendekatan konseptual, dan pendekatan perbandingan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Kedua jurnal memiliki keterkaitan dengan topik Corporate Social Responsibility (CSR). Penelitian Pertama menghubungkan praktik CSR dengan profitabilitas perusahaan, sementara Penelitian Kedua

mengkaji pengaturan hukum dan konstruksi ideal CSR. Maka dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Corporate Social Responsibility (CSR) dan implementasinya di PT Pertamina Persero” penelitian ini dilakukan untuk menjawab semua permasalahan pada PT. Pertamina Persero dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan menggunakan tinjauan kepustakaan yang relevan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017), metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, karena pada penelitian ini peneliti menjelaskan permasalahan dengan melakukan telaah literatur dan mengadakan studi penelaahan terhadap buku, literatur, dan catatan yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi (Moleong, 2018). Wawancara dilakukan dengan informan-informan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung bagaimana perusahaan menjalankan tanggung jawab sosial perusahaannya.

Objek dalam penelitian yaitu implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia khususnya di PT Pertamina Persero yang berlangsung sampai di bulan Juli tahun 2023. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu PT Pertamina Persero. Penelitian dilaksanakan dengan cara menelaah sumber primer dan sumber sekunder, sumber primer diperoleh dari Wawancara, sedangkan data sekunder penelitian ini bersumber dari berbagai buku, media, surat kabar dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

Sebagai perusahaan energi nasional, Pertamina berkomitmen untuk senantiasa memprioritaskan keseimbangan dan kelestarian alam, lingkungan dan masyarakat. Dengan menyejahterakan manusia, alam, dan lingkungan, maka Pertamina akan mampu mencapai

pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Pertamina menetapkan beberapa inisiatif strategis sebagai wujud komitmennya: (1) Pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan (melalui pendidikan perubahan perilaku, pola pikir, serta pelatihan keterampilan dan kesehatan). (2) Berwawasan pelestarian lingkungan. (3) Terkait strategi bisnis. (4) Dilaksanakan secara tuntas (termasuk penyediaan prasarana, perubahan pola pikir, perilaku, tata nilai, dan membekali dengan pengetahuan/keterampilan). Pertamina mengelola kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) yang mencakup program Corporate Social Responsibility(CSR), program Bina Lingkungan (BL) dan Program Kemitraan (PK). Pertamina mengelola kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) yang mencakup program Corporate Social Responsibility(CSR), program Bina Lingkungan (BL) dan Program Kemitraan (PK).

Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengimplementasian program setiap perusahaan tidaklah selalu sama, berbagai perusahaan bersaing melakukan tanggung jawab sosial perusahaannya. Strategi pengimplementasian CSR PT Pertamina (Persero) dapat dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Data Komunitas yaitu berisi program yang terkumpul dari beberapa sumber pertama sumber berasal dari hasil rapat kerja CSR dalam menentukan program setahun kedepan yang diajukan oleh koordinator masing-masing divisi. Kedua sumber ini berasal dari pengajuan (Proposal) berisikan program yang sifatnya sosial dan diajukan langsung oleh pihak yang berkepentingan stakeholders.
- b) Proposal adalah pengajuan kegiatan yang diambil dari hasil data komunitas, baik dari sumber Pertama ataupun sumber Kedua.
- c) Evaluasi ini adalah evaluasi program kegiatan yang akan dilaksanakan. Bentuk kegiatan ini akan dilihat dari beberapa sudut pandang antara adanya kepentingan masyarakat kepada perusahaan dan antara kepentingan perusahaan terhadap Masyarakat.

- d) Sesuai Kriteria, proses selanjutnya adalah bagaimana melihat dari pandangan materi dan immateri, proses ini melibatkan public relation karena ada hal yang bersangkutan langsung dengan brand image corporate apakah kegiatan sesuai dengan dana yang diajukan, teknisnya seperti apa, dan hal yang paling penting yaitu bagaimana publikasi perusahaan terhadap media.
- e) Ditolak, Ketika hal di atas tidak sesuai dengan kriteria di atas maka akan langsung ditolak.
- f) Izin Prinsip, program yang disahkan oleh pihak manager CSR PT Pertamina (Persero) untuk direalisasikan/di ACC.
- g) Proses Implementasi, adalah bagaimana kegiatan yang sudah disetujui maka akan langsung dilaksanakan. Baik bagaimana prosesnya adalah, sebelum dilakukannya kegiatan maka diadakannya rapat yang membahas tentang teknis kegiatan dan non teknisnya.
- h) Laporan pelaksanaan, ini bersifat wajib laporan ini diberikan setelah kegiatan dilaksanakan.
- i) Data, ini bersifat hasil laporan yang mencakup semua proses implementasi dan dibuat dalam bentuk laporan data yang telah dideskripsikan dan data Digital File.
- j) Evaluasi ini adalah evaluasi menentukan kelayakan program yang akan masuk dalam CSR Profile. Evaluasi ini dilihat dari proses ketika pelaksana program kegiatan berlangsung, apakah ini sesuai dengan yang diharapkan dari yang telah ditentukan.
- k) Corporate Social Responsibility (CSR) Profil, Laporan kegiatan yang dibukukan dan dijadikan sebagai suatu berita yang diterbitkan oleh media Pertamina, untuk kepentingan pencitraan korporat.

Pola implementasi dari Corporate Social Responsibility (CSR) yang dijalankan PT Pertamina (Persero) menggunakan pola implementasi program secara langsung, perusahaan menyelenggarakan sendiri program tanggung jawab sosial perusahaannya dan ada juga program yang dilaksanakan bekerjasama dengan lembaga lain, tetapi disini perusahaan tidak melakukan pola implementasi dengan mendirikan yayasan sendiri.

Yang dimaksud implementasi program dengan menyelenggarakan sendiri adalah dimana tanggung jawab sosial perusahaannya dimana perusahaan mendirikan bagian dalam perusahaan yaitu CSR. Model seperti ini biasa diterapkan di beberapa Negara berkembang, biasanya dana yang dikeluarkan adalah laba yang dihasilkan dari perusahaan, tetapi di CSR PT Pertamina ini dana yang dikeluarkan bukanlah dari dana tersebut melainkan dana operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dimanasetiap divisi di Pertamina memiliki anggaran dari dana operasional tersebut termasuk divisi CSR. Sedangkan dana keuntungan perusahaan juga digunakan untuk tanggung jawab sosial perusahaan namun bentuknya bukan CSR tetapi Program Kemitraan Bina Lingkungan PKBL.

Model tanggung jawab sosial yang diberikan secara langsung oleh perusahaan ini merupakan hasil dari musyawarah atau rapat kerja yang dilakukan CSR tiap tahunnya, walaupun ada beberapa program yang memang di-setting untuk dilakukan kerjasama langsung dengan lembaga. Alasan lain mengapa bekerja sama dengan lembaga atau NGO, hal ini dikarenakan adanya data komunitas yang berisi program yang terkumpul dari beberapa sumber yang diambil melalui proses.

Hal yang penting pada implementasi CSR yaitu Pertama, menyangkut. Pemberdayaan Manusia. Kedua, (Environments) yang berbicara tentang lingkungan. Ketiga, adalah Good Corporate Governance. Keempat, *Social Kohesion*. Artinya, dalam melaksanakan CSR jangan menimbulkan kecemburuan sosial. Kelima, adalah *Economic Strength* atau memberdayakan lingkungan menuju kemandirian di bidang ekonomi.

Program Corporate Social Responsibility (CSR)

Tujuan strategis program CSR Pertamina adalah meningkatkan reputasi dan kredibilitas Pertamina melalui kegiatan TJSL yang terintegrasi dengan strategi bisnis. Untuk mewujudkan tujuan ini, Pertamina mengimplementasikan strategi-strategi besar seperti, Saling memberi manfaat (*fair shared value*), Berkelanjutan, Prioritas wilayah operasi dan daerah terkena dampak, Pengembangan energi hijau sebagai tanggung jawab terhadap dampak operasi, Sosialisasi dan publikasi yang efektif Pada 2016, Pertamina memfokuskan pelaksanaan CSR guna mendukung pencapaian poper dengan mengedepankan aspek

lingkungan, baik alam dan masyarakat sesuai persyaratan yang ditetapkan oleh Dewan proper (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia). Komitmen Pertamina dalam melaksanakan TJSL diwujudkan dalam berbagai kegiatan CSR yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, manajemen bencana, maupun bantuan khusus. Realisasi kegiatan dilaksanakan oleh seluruh unit kerja fungsi CSR Pertamina, baik di kantor pusat, unit operasi, maupun anak perusahaan. Pertamina mengimplementasikan program CSR untuk tujuan *people, planet, and profit* (3P). Tujuan ini menjadi fokus Pertamina dalam menjalankan operasinya, di mana produk-produk yang dikembangkan dan jasa yang diberikan peduli terhadap kelestarian lingkungan khususnya bumi untuk kepentingan dan masa depan generasi yang akan datang. CSR Pertamina berfokus pada empat isu yang menjadi pilarnya yaitu Pertamina Cerdas, Pertamina Sehati, Pertamina Hijau, dan Pertamina Berdikari.

1. Program Pertamina Cerdas: Olimpiade Sains Nasional Pertamina

Olimpiade sains nasional Pertamina merupakan ajang kompetisi ilmiah bagi para mahasiswa dari PTN/ PTS di seluruh Indonesia dan menjadi wadah generasi muda mengekspresikan diri, menampilkan karya cipta, serta mengukir prestasi. Kompetisi ini telah berlangsung setiap tahun dan diselenggarakan berturut-turut sejak tahun 2008. Sejak awal dimulainya sampai saat ini, model dan sistem kompetisi terus secara dinamis mengalami penyempurnaan. Sejak OSN Pertamina Tahun 2012 telah diperkenalkan model kompetisi baru yaitu Proyek Sains sebagai kelanjutan dan penyempurnaan model kompetisi Best Presenter. Pada tahun 2013, kategori Proyek Sains lebih diperluas cakupannya. Perluasan ini dilakukan dengan tujuan untuk lebih memberi kesempatan dan mendorong generasi muda khususnya mahasiswa agar dapat mengaktualkan, mengekspresikan dirinya, berkompetisi dan menampilkan inovasi karya ciptanya. Dengan demikian akan dapat mencetak generasi yang inovatif, sehingga dapat menjadi tulang punggung dan penopang kemandirian bangsa di masa depan, agar bangsa Indonesia lebih mampu bersaing di era globalisasi. Penyempurnaan pada kompetisi kategori Teori yang telah

dilakukan di OSN tahun 2013, akan diterapkan lagi di tahun ini. Pada tahun ini kategori Teori membidik mahasiswa berprestasi dari setiap bidang di lintas propinsi yang dikelompokkan dalam suatu region untuk dapat berkompetisi secara nasional. Disamping itu diberikan juga kesempatan bagi mahasiswa berprestasi di setiap propinsi. Sehingga unsur prestasi dan kesempatan bagi setiap mahasiswa di seluruh Indonesia tetap menjadi prioritas.

2. Pertamina Sehati

Bersama Pertamina Sehati, kesehatan ibu dan anak dalam rangka pencapaian implementasi Sustainable Development Goals (SGGs) bidang kesehatan, terus menjadi perhatian utama Pertamina. Terdapat tiga program unggulan yang sudah dijalankan yakni Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu/Polindes/Pusban), Penanganan Gizi Buruk dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pada program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pertamina hadir memberikan dukungan pada pelayanan kesehatan tingkat dasar yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat dan dibantu oleh petugas kesehatan Puskesmas. Pada periode tahun 2018 dan 2019, Pertamina juga telah membina 430 posyandu Polindes/Pusban dengan jumlah penerima manfaat 9.099 orang. Pada 2018, bentuk bantuan yang diberikan berupa relokasi 1 unit Pusban, pembangunan 1 unit Polindes, bantuan 1 paket media informasi kesehatan, serta pemberian 2 paket dukungan peralatan untuk masyarakat peduli api. Sementara pada tahun 2019, bentuknya lebih bervariasi di antaranya bantuan 2 mobil ambulance, pembangunan 6 unit kesehatan Posyandu/Polindes/Pusban, 1 paket alat kesehatan, penyelenggaraan lomba Sehat Balita 30 orang, monitoring kesehatan oleh 35 orang dengan menghasilkan 6 anak mendapat pemantauan gizi, serta 25 ibu mendapat pertolongan kemitraan dukun bayi. Bersama Pertamina, penanganan gizi buruk atau kwarsiorik yang terjadi akibat kurangnya asupan makanan bergizi yang dapat dilihat dari kebiasaan makan anak terus mendapat perhatian penting. Masyarakat diberikan pendidikan kesehatan, pemberdayaan kader kesehatan dan 168 pemberian makanan tambahan

guna mengurangi kasus gizi buruk. Tahun 2018 -2019, sebanyak 489 penerima manfaat program gizi buruk dengan capaian mampu memberikan fasilitas kesehatan yang memadai, pemberian makanan tambahan dan pengolahannya, penyuluhan ibu hamil dan menyusui. Program ini telah memberikan manfaat bagi kelompok ibu dan anak di Medan, Padang, Pekanbaru, Dumai, Aceh, Batam, Jakarta, Cilegon, Bandung, Balongan, dan Maluku. Selain memberikan bantuan kesehatan, Program CSR Pertamina di bidang kesehatan juga terus mendorong Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), untuk membangun Indonesia sehat.

3. Pertamina Hijau

Program ini mendukung kegiatan konservasi ekosistem mangrove dengan memperkaya jenis bibit mangrove guna menambah keanekaragaman jenis mangrove di Tambakrejo. Secara periodik Tim LP2M Universitas Negeri Semarang (Unnes) bersama-sama dengan Pertamina melakukan pendampingan dan peningkatan kapasitas kelompok peduli lingkungan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengkajian identifikasi profil ekologi wilayah dan kebutuhan masyarakat, penyelenggaraan workshop manajemen dan pengelolaan dana organisasi, workshop teknik penanaman dan pengelolaan wilayah pesisir, studi banding, dan workshop pembibitan tanaman mangrove. Selain itu, kegiatan pendampingan secara rutin dilaksanakan pasca penanaman dan pasca monitoring tanaman mangrove. Program konservasi mangrove di Kelurahan Tanjung Mas merupakan hasil kerja sama CSR Pertamina dengan Unnes. Dalam keseluruhan program ini, CSR PT Pertamina memberikan dukungan berupa dana dan saran dalam pengembangan konservasi mangrove di wilayah Tambakrejo kelurahan Tanjung Mas, Semarang, sedangkan tim LP2M Unnes berperan sebagai fasilitator masyarakat dan tenaga ahli dalam konservasi mangrove.

4. Pertamina Berdikari

Program Pertamina Berdikari, Pertamina merancang Program Pertamina Village atau Desa Binaan. Program ini memanfaatkan potensi unggulan desa yang

terintegrasi di bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan lain-lain. Ditahun 2019, Pertamina mengelola sebanyak 62 desa binaan di seluruh Indonesia yang dikembangkan melalui 131 program yang meliputi program pemberdayaan ekonomi, program kesehatan, program lingkungan dan program pendidikan. Adapun Program Pengembangan *Eco-tourism* merupakan pelaksanaan lebih lanjut dari kegiatan konservasi alam dan keanekaragaman hayati. Program ini tidak hanya akan menjaga kelestarian alam namun juga akan meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, Pertamina menjalankan bersama-sama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM), Dinas Lingkungan dan Pemerintah Daerah setempat. Hingga akhir tahun 2019, terdapat 2.255 penerima manfaat dari program ini. Sebagai bentuk dukungan dalam pembangunan berkelanjutan, terdapat pula program-program CSR yang telah dilakukan oleh PT Pertamina selama tahun 2021, misalnya pada akhir-akhir ini yaitu, Pertamina memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak banjir Kalses pada bulan November dengan memberikan 60 buah refill tabung bright gas 12 kg untuk dapur umum darurat bencana banjir yang didirikan oleh pemerintah setempat. Pertamina memberikan santunan 600 anak yatim terdampak pandemi Covid-19 di Sulawesi. Memberikan pelatihan kewirausahaan sosial bagi masyarakat. Hal ini dilakukan oleh PT Pertamina sebagai bentuk pengimplementasian Program CSR untuk tujuan People, Planet dan Profit (3P).

Dari program-program yang dilakukan oleh PT Pertamina juga terlihat bahwa program yang dilakukan umumnya berbasis pada pemberdayaan masyarakat yang kemudian kegiatan ini dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Selain itu pula kita dapat lihat ada suatu bentuk filantropi yaitu pemberian dana kepada masyarakat sekitar yang terkena musibah atau terdampak Covid-19 hingga bencana alam. Jika kita perhatikan ada beberapa program CSR PT Pertamina yang membangun sifat kemitraan yaitu dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat yang tentunya hal ini memberikan keuntungan bagi perusahaan. Program-program CSR yang dilakukan juga memiliki fungsi pengembangan masyarakat, misalnya

dengan memberikan bantuan dan pelatihan kepada anak-anak disabilitas serta juga memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Sehingga diharapkan pula masyarakat dapat mandiri secara ekonomi.

SIMPULAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memahami konsep Corporate Social Responsibility (CSR), menyoroti pentingnya implementasinya bagi perusahaan sebagai tanggung jawab sosial, dan menganalisis pendekatan yang dapat diambil dalam penerapan Corporate Social Responsibility (CSR). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis dokumen dan literatur, melalui studi pustaka. Teknik dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan deskriptif analitis yaitu untuk menguraikan konsep Corporate Social Responsibility (CSR), serta menyajikan argumentasi pro dan kontra terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa proses pengimplementasian yang dilakukan dengan program yang diambil dari hasil keputusan rapat kerja dan pengajuan program dari luar perusahaan, lalu beberapa proses selanjutnya sampai eksekusi program dan laporan pelaksanaan. Selain itu, penelitian ini juga mencermati aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) di PT Pertamina Persero sebagai studi kasus implementasi CSR di Indonesia. Corporate Social Responsibility (CSR) sendiri dapat diartikan sebagai konsep yang muncul untuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam menghadapi dampak negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungan.

PT Pertamina sebagai perusahaan BUMN tentunya memberikan dukungan atau kontribusi dalam menerapkan CSR dan melakukan berbagai macam program seperti Program Pertamina Sehati, Pertamina Cerdas, Pertamina Berdikari hingga Pertamina Hijau. Program-program yang dilakukan ini tentunya memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat maupun perusahaan. Selain itu pula juga berkontribusi dalam keberlangsungan

ekonomi yang berkelanjutan ataupun pembangunan berkelanjutan. Apa yang telah dilakukan oleh Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina (Persero) dalam hal ini empat pilar program merupakan atau dapat dikategorikan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini didasari bahwa aktivitas operasional dan produksi PT Pertamina (Persero) tidak semata-mata beroperasi hanya dengan memaksimalkan keuntungan serta meningkatkan produksinya saja, namun lebih dari itu pihak PT Pertamina (Persero) berkomitmen dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan lingkungan yang baik serta kualitas hidup stakeholders-nya yang berfokus pada masyarakat yang berada di ring satu atau masyarakat yang terkena dampak operasional perusahaan. Berkaitan dengan proses pengimplementasian yang sangat selektif CSR PT Pertamina (Persero) berusaha bagaimana program yang akan dilaksanakan efektif dan kualitas manfaat yang baik terhadap dampak program itu sendiri.

Bentuk implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan tersebut sudah sejak lama PT Pertamina (Persero) mengedepankan pengembangan masyarakat (community development) Program ini ditujukan untuk meningkatkan akses masyarakat dalam rangka pemberdayaan. Kegiatan tersebut diwujudkan dalam bentuk pembangunan infrastruktur, fasilitas pendidikan, dan kesehatan. perusahaan yang harus diterapkan dalam pengelolaan perusahaan menuju perusahaan minyak nasional kelas dunia. Dengan aktifitas sosialnya perusahaan dapat mengembangkan potensi masyarakat sehingga dapat menggali potensi masyarakat lokal yang menjadi modal sosial untuk maju dan berkembang serta mendukung segala aktifitas Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Herdiansyah. (2022). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Dalam Perspektif Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia*. 1–2.
- Moleong. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ramdiani, D. R. (2023). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Tingkat Profitabilitas*. 57–64.

Samahitawa. (2017). *Corporate Social Responsibility*.

<https://samahitawirota.com/corporate-social-responsibility/#:~:text=Terdapat dampak positif jika perusahaan,meningkatkan citranya dengan sangat baik.>

Sugiyono. (2017). *Penelitian Kualitatif Deskriptif*.

<https://dspace.uc.ac.id/bitstream/handle/123456789/1648/BAB>

III.pdf?sequence=14#:~:text=Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa,kasus (Sugiyono%2C 2017).&text=Peneliti menentukan subjek penelitian dengan,yang didasarkan pada pertimbangan tertentu.

“*Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*”. Pertamina.com. diakses pada 1 Agust. 2023,

dari <https://www.pertamina.com/id/tanggung-jawab-sosial-perusahaan>

“*KM Kolok Bengkulu, Wujudkan Mimpi Masyarakat Adat Bali*”. Pertamina .com

diakses pada 1 Agust.2023, dari <https://pertamina.com/id/news-room/news-release/kem-kolok-bengkala-wujudkan-mimpi-masyarakat-adat-bali>